

## **PRODUKTIVITAS DAN ELASTISITAS KESEMPATAN KERJA SEKTOR INDUSTRI**

**Muhammad Hasan**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : hasdiansa@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji produktivitas tenaga kerja dan elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri Propinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tentang produktivitas sektor industri dan kesempatan kerja di Propinsi Sulawesi Selatan tahun 1999-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja dan elastisitas kesempatan kerja selama periode pengamatan cenderung fluktuatif.

**Kata Kunci :** Produktivitas dan Kesempatan Kerja

## **PRODUCTIVITY AND ELASTICITY OF EMPLOYMENT OPPORTUNITIES IN THE INDUSTRIAL SECTOR**

**Muhammad Hasan**

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : hasdiansa@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to assess the elasticity of labor productivity and employment in the industrial sector in South Sulawesi Province. This research is descriptive quantitative research. The data used in this research is secondary data on the productivity of the industrial sector and employment in the province of South Sulawesi in 1999-2008. The results of this study indicate that the elasticity of labor productivity and employment opportunities during the period of observation tends to fluctuate.

**Key Words :** Productivity and Employment Opportunities

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang dilaksanakan adalah suatu kenyataan fisik, dan suatu keadaan jiwa yang diupayakan cara-caranya oleh masyarakat, melalui suatu kombinasi berbagai proses sosial, ekonomi dan kelembagaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Salah satu sasaran pembangunan pada masyarakat seperti dikemukakan oleh Todaro (1998) yaitu meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan, sehingga menghasilkan rasa percaya diri sebagai individu maupun sebagai suatu bangsa.

Perluasan kesempatan kerja di daerah pada era pembangunan sesuai paradigma baru tergantung pada pekerjaan yang dikembangkan oleh perusahaan sesuai dengan kondisi penduduk di daerah (Arsyad, 2010).

Dalam hal peningkatan produksi maka peningkatan kualitas pekerja harus juga diperhatikan yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik, memberi dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Begitu pula peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang disertai dengan penerapan teknologi yang sesuai, berdampak pula terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Karena

pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tetap akan bertumpu pada strategi pembangunan yaitu trilogi pembangunan yang mencakup pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas. Maka pemerataan tersebut bukanlah sekedar memperluas kesempatan kerja, namun lebih jauh lagi menyangkut kesempatan berusaha, distribusi pendapatan, serta keselarasan pembangunan antar daerah.

Peralihan sebagian tenaga kerja di sektor industri bukan merupakan persoalan yang sederhana. Peranan pendidikan, termasuk peningkatan keterampilan angkatan kerja, sangatlah menentukan dalam proses ini. Oleh karena itu, tuntutan terhadap pendidikan angkatan kerja merupakan pilihan strategis bagi peningkatan produktivitas terutama di sektor industri.

Sebagaimana diketahui dalam rangka tujuan pembangunan nasional maka sektor industri ini diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh perekonomian. Industri tidak saja sebagai usaha pemerataan pembangunan akan tetapi sebagai struktur sosial yang dapat memproduksi dengan efektif dan mempunyai daya investasi yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat memperkecil pengangguran.

Sektor industri memberikan peranan yang cukup besar terhadap perekonomian di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan total PDRB di Sulawesi Selatan. Besarnya kontribusi industri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.  
Besarnya Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Sulawesi Selatan

No	Tahun	Besarnya Kontribusi Industri terhadap PDRB (Persen)
1	1999	12,51 %
2	2000	12,94%
3	2001	12,79 %
4	2002	12,53 %
5	2003	13,75 %
6	2004	13,87%
7	2005	14,04 %
8	2006	14,10%
9	2007	13,89 %
10	2008	14,018%

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2013

Oleh karena pentingnya sektor industri ini maka pihak pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan industri di Propinsi Sulawesi Selatan dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah tingkat produktivitas tenaga kerja pada sektor industri di Propinsi Sulawesi Selatan dan elastisitas kesempatan kerja sektor industri di Propinsi Sulawesi Selatan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini akan mengkaji tingkat produktivitas tenaga kerja pada sektor industri di Sulawesi Selatan dan elastisitas kesempatan kerja sektor industri di Sulawesi Selatan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan, serta jurnal dan artikel elektronik yang terkait dengan penelitian ini. Untuk informasi tambahan yang mendukung penelitian ini menggunakan literatur-literatur yang relevan dengan objek permasalahan.

Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder terkait nilai produktivitas sektor industri dan kesempatan kerja pada sektor industri Propinsi Sulawesi Selatan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, yaitu tahun 1999 hingga tahun 2008. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui instansi-instansi terkait dan sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan

Untuk mengetahui nilai produktivitas, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PTK = \frac{\Delta \text{Nilai Output}}{\Delta \text{Tenaga Kerja}}$$

dimana :

- PTK : Produktivitas Tenaga Kerja (*Marginal Product of Labor*)  
 $\Delta$  Output : Tambahan nilai output yang dihasilkan dari tahun ke tahun  
 $\Delta$  Tenaga Kerja : Tambahan pekerja dari tahun ke tahun

Untuk mengetahui elastisitas kesempatan kerja di sektor industri digunakan rumus :

$$EKK = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja}}{\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi}}$$

dimana :

- EKK : Elastisitas Kesempatan Kerja di Sektor Industri  
 $\Sigma$ KK : Jumlah kesempatan kerja  
 $\Sigma$ Q : Jumlah output

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Nilai Output Sektor Industri Sulawesi Selatan**

Nilai output merupakan hasil produksi yang diperoleh dalam menjalankan usaha pada kurun waktu tertentu atau biasa disebut dengan produksi. Nilai output dan kegiatan industri dapat berupa barang jadi (*final goods*) dan barang-barang dalam pengerjaan (*work-in process*). Dan adapula yang berbentuk jasa yang diberikan kepada pihak lain. Untuk mendapatkan nilai output diperoleh dengan mengalikan kuantum barang yang dihasilkan dengan harga perunit masing-masing sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 2.  
 Nilai Output Industri Menurut Kode Klasifikasi Industri  
 di Sulawesi Selatan Tahun 1999-2008 (Rp juta)

Jenis Industri	Nilai Output									
	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	508.046	521.735	584.564	628.523	663.658	1.917.820	2.031.786	2.163.184	2.269.517	2.539.034
Industri Tekstil, Kulit dan Pakaian Jadi	230.056	25.547	28.302	29.448	31.380	53.585	56.937	59.149	60-768	66.929
Industri Kayu, Barang-Barang dari Kayu termasuk Perabot Rumah Tangga	191.444	220.118	213.666	218.260	225.046	551.665	577.793	587.844	606.679	628.086
Industri Kertas dan Barang dari Kertas termasuk Pencetak dan Penjilidan	28.434	46.684	16.200	15.686	16.004	74.164	77.322	80.431	84.303	92.423
Industri Kimia, Karet dan Plastik	5.000	5.803	6.367	6.435	7.068	25.858	28.097	30.392	32-372	34.716
Industri Galian bukan Logam	416.341	445.682	462.477	447.909	469.677	1.952.493	2.140.110	2.345.733	2.465.250	2.647.541
Industri Logam Dasar	8.212	8.392	8.872	9.605	9.959	45.386	44.824	44.824	45-654	47.976
Industri Barang-Barang dari Logam, Mesin dan Perlengkapan	33.476	31.987	34.895	34.016	35.957	135.400	147.501	161.107	67-872	175.127
Industri Pengolahan Lainnya	717	839	1.026	1.109	1.228	8.412	8.650	8.845	8,962	9.606
<b>Jumlah</b>	<b>1.214.724</b>	<b>1.306.789</b>	<b>1.365.369</b>	<b>1.390.891</b>	<b>1.459.979</b>	<b>4.764.783</b>	<b>5.112.426</b>	<b>5.481.509</b>	<b>5.741.377</b>	<b>6.241.438</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan, 2011

Pada tahun 1999, output yang diperoleh sebesar Rp. 1.214.724 juta. Nilai output tertinggi diperoleh sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau yaitu sebesar Rp. 508.046 juta dari total output industri tahun 1999, disusul oleh industri galian bukan logam yaitu sebesar Rp. 416.341 juta. Sedangkan nilai output terendah dicatat oleh sektor industri pengolahan lainnya Rp. 717 juta.

Pada tahun 2000, output yang diperoleh sebesar Rp. 1.306.789 juta. Nilai output tertinggi diperoleh sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau yaitu sebesar Rp. 521.735 juta, disusul oleh industri galian bukan logam yaitu sebesar Rp. 445.682 juta. Sedangkan nilai output terendah dicatat oleh sektor industri pengolahan lainnya yaitu sebesar Rp. 839 juta.

Pada tahun 2001, output yang diperoleh mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 1.356.369 juta. Kenaikan nilai output tertinggi diperoleh sektor industri makanan, minuman dan tembakau sekitar Rp. 584.564 juta. Disusul oleh sektor industri galian bukan logam sekitar Rp. 462.477 juta. Sedangkan nilai output yang terendah pada sektor industri pengolahan lainnya yaitu sebesar Rp. 1.026 juta.

Pada tahun 2002, output yang diperoleh mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 1.356.369 juta pada tahun 2001 menjadi Rp. 1.390.89 juta pada tahun 2002. Penurunan nilai output tertinggi diperoleh sektor industri galian bukan logam yaitu sebesar Rp. 14.568 juta. Sedangkan industri yang mengalami peningkatan output tertinggi diperoleh sektor industri makanan, minuman dan tembakau yaitu sebesar Rp. 43.959 juta.

Pada tahun 2003, nilai output yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 1.390.891 juta pada tahun 2002 menjadi Rp. 1.459.979 juta pada tahun 2003. Dan pada tahun 2004, nilai output yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.764.783 juta. Sedangkan pada tahun 2005, nilai output yang diperoleh juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.112.426 juta.

Pada tahun 2006, nilai output mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 5.112.426 juta pada tahun 2005 menjadi Rp. 5.481.509 juta pada tahun 2006. Dan pada tahun 2007, nilai output yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar Rp. 259.868 juta. Sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan dan Rp. 5.741.377 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 6.241.438 juta pada tahun 2008.

Dilihat dari kontribusinya, industri makanan, minuman dan tembakau memberikan kontribusi yang paling besar dalam pembentukan nilai output. Sedangkan nilai output terkecil dicatat oleh industri pengolahan lainnya.

### **Kesempatan Kerja Sektor Industri**

Dengan adanya perusahaan industri baru yang aktif membawa dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama pada industri padat karya. Karena disamping tidak terlalu besar investasi yang dibutuhkan juga dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Disamping itu industri kerajinan perlu mendapat perhatian dari pemerintah karena sektor ini tidak membutuhkan modal yang besar juga teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana.

Tabel 3.

Kesempatan Kerja Sektor Industri Menurut Kode Klasifikasi Industri di Sulawesi Selatan Tahun 1999-2008

Jenis Industri	Kesempatan Kerja									
	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Industri makanan, minuman dan Tembakau	14.917	12.997	14.301	14.113	15.503	16.542	15.044	16.622	17.684	17.725
Industri tekstil, kulit dan pakaian jadi	1.226	1.091	1.228	1.106	1.173	1.325	1.476	1.494	1.352	1.116
Industri kayu, barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah tangga	9.908	11.345	10.559	10.731	11.109	12.121	11.948	12.002	13.224	14.657
Industri kertas dan barang dari kertas termasuk percetakan dan penjilidan	562	661	549	624	625	643	582	588	599	625
Industri kimia, karet dan plastik	1.492	1.871	1187	1.164	1.025	1.042	1.443	1.421	1.452	1.339
Industri galian bukan logam	5.874	6.886	9.354	9.238	8.822	8.934	9.522	9.459	9.674	10.171
Industri logam dasar	323	404	293	294	283	342	294	345	361	375
Industri barang-barang dari logam, mesin dan perlengkapan	1.729	1.132	1.324	1.321	1.248	1.352	1.464	1.675	1.689	1.972
Industri pengolahan lainnya	548	680	795	680	906	1005	1.242	1.321	1.345	1.331
<b>Jumlah</b>	<b>36.579</b>	<b>37.067</b>	<b>39.590</b>	<b>39.271</b>	<b>40.694</b>	<b>43.306</b>	<b>43.015</b>	<b>44.927</b>	<b>47.380</b>	<b>49.311</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan

Pada tahun 1999-2008, kesempatan kerja mengalami peningkatan jumlah, hal ini tidak terlepas dari adanya peningkatan penanaman modal di sektor industri yang menyebabkan terjadinya perluasan atau penambahan unit-unit produksi. Perluasan unit-unit produksi dapat meningkatkan kesempatan kerja. Walaupun terjadi penambahan

jumlah tenaga kerja di subsektor-subsektor industri, namun peningkatan itu masih kecil bila dibandingkan dengan penambahan angkatan kerja, sehingga walaupun terjadi peningkatan tenaga kerja secara absolut tetapi persentase terhadap total angkatan kerja menurun.

Hal lain yang sangat mempengaruhi jumlah kesempatan kerja adalah teknologi, dimana penguasaan teknologi dan penggunaan mesin-mesin yang lebih modern akan menyebabkan kesempatan kerja mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena industri yang selama ini mengandalkan tenaga manusia diganti oleh tenaga mesin. Namun disisi lain, industri-industri padat teknologi dapat mengakibatkan kualitas produksi meningkat sehingga dapat bersaing dengan produk-produk dari daerah atau negara lain. Peningkatan dan penurunan jumlah tenaga kerja juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian secara umum karena dengan perekonomian yang maju maka pendapatan masyarakat ikut meningkat, hal ini akan memotivasi para investor untuk mengadakan perluasan produksi, dengan demikian akan membuka kesempatan kerja dan sebaliknya apabila pendapatan masyarakat menurun maka daya belinya juga rendah sehingga pengusaha akan mengurangi produksi dan jumlah tenaganya. Dan apabila jumlah tenaga kerja dikurangi maka akan menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi.

**Produktivitas Tenaga Kerja**

Tabel 4.  
Produktivitas Sektor Industri Sulawesi Selatan (ribu rupiah)

Jenis Industri	Produktivitas								
	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008
Industri makanan, minuman dan tembakau	-18643,750	130,352	26,553	-89,855	144,371	66,144	24,646	-532,024	16111,488
Industri tekstil, kulit dan pakaian jadi	-16,081	-15,058	-0,852	30,985	0,816	219,781	677,722	26,894	-139,470
Industri kayu, barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah tangga	146,340	-170,673	-1258,477	300,702	93,693	-519,422	683,907	-32,508	35,590
Industri kertas dan barang dari kertas termasuk pencetakan dan penjilidan	34,374	3,366	7,493	-320,000	6,167	2,852	202,667	-10,273	58,500
Industri kimia, karet dan plastik	-157,119	11,750	34,957	-314,288	177,765	152,566	-959,045	-361,516	235,088
Industri galian bukan logam	241,681	467,298	1396,353	-39,002	7982,152	-1899,707	-15950,730	2306,656	3912,256
Industri logam dasar	99,272	23,315	1005,000	450,727	30,373	-414,875	78,725	-242,438	70,357
Industri barang-barang dari logam, mesin dan perlengkapan	11,953	-40,932	-7012,000	24,938	19,337	-60,143	14,517	147,786	21,205
Industri pengolahan lainnya	36,098	505,774	65,896	-74,111	58,020	50,595	46,468	249,875	-757,214
<b>Jumlah</b>	<b>-18247,232</b>	<b>915,192</b>	<b>-5735,077</b>	<b>-29,904</b>	<b>8512,692</b>	<b>-2402,208</b>	<b>-15181,122</b>	<b>1552,453</b>	<b>19547,800</b>

Sumber : Data diolah sendiri

Produktivitas adalah hasil bagi antara tambahan output industri ( $\Delta Q$ ) dengan tambahan kesempatan kerja sektor industri ( $\Delta L$ ). Oleh sebab itu produktivitas sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah kedua faktor tersebut. Dengan demikian maka diperoleh tingkat produktivitas pada sektor industri di Sulawesi Selatan.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas yang paling tinggi adalah pada tahun 2007-2008 yaitu sebesar Rp. 19.547.800, dimana sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun tersebut adalah industri makanan, minuman dan tembakau yaitu sebesar Rp. 16.111.488 sedangkan produktivitas paling rendah terjadi pada tahun 1999-2000 yaitu Rp. -18.247.232.

Salah satu indikator produktivitas tenaga kerja disamping dilihat dari nilai output yang dihasilkan juga dapat dilihat dari lamanya penduduk bekerja. Batasan jam kerja yang biasa dipakai adalah 35 jam seminggu. Apabila kurang dan 35 jam seminggu, dianggap pekerja memiliki produktivitas yang rendah.

### **Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri**

Elastisitas kesempatan kerja merupakan angka yang menunjukkan tingkat hubungan fungsional antara pertumbuhan kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian maka tingkat elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri di Sulawesi Selatan sebagai berikut :

Tabel 5.  
Elastisitas Sektor Industri di Sulawesi Selatan

Jenis Industri	Elastisitas								
	1999-2000	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008
Industri makanan, minuman dan tembakau	-0,414	0,321	0,188	-0,521	0,241	0,840	2,818	0,365	0,007
Industri tekstil, kulit dan pakaian jadi	-0,270	-0,457	-0,521	0,162	5,313	-0,048	3,027	5,889	0,713
Industri kayu, barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah tangga	0,089	-0,174	-0,035	0,079	-1,180	0,041	9,731	5,612	1,130
Industri kertas dan barang dari kertas termasuk pencetakan dan penjilidan	0,144	0,988	0,695	0,040	0,444	20,964	5,926	-16,500	1,270
Industri kimia, karet dan plastik	-0,447	0,988	0,864	-0,099	0,763	-0,139	-1,767	-5,794	0,302
Industri galian bukan logam	0,500	-0,933	0,156	-0,250	0,025	0,944	1,059	-0,359	-0,332
Industri logam dasar	0,241	0,297	0,039	0,106	0,180	0,323	6,016	3,036	7,500
Industri barang-barang dari logam, mesin dan perlengkapan	0,909	-0,850	-0,003	-0,514	13,486	-1,643	11,491	-2,432	1,728
Industri pengolahan lainnya	-0,152	0,021	0,126	-0,296	0,154	-1,356	6,984	2,411	-2,156

Sumber : Data diolah sendiri

Dengan mengamati perkembangan diberbagai subsektor pada tahun 1999 ke tahun 2008 terdapat beberapa elastisitas kesempatan kerja yang menurun. Penurunan elastisitas kesempatan kerja ini dipengaruhi oleh teknologi, penggunaan mesin-mesin modern sehingga menyebabkan kesempatan kerja menurun, hal ini disebabkan karena industri yang selama ini menggunakan tenaga kerja manusia diganti oleh tenaga mesin. Dengan demikian tidak selamanya pertumbuhan ekonomi yang besar akan dapat membuka kesempatan kerja yang besar. Oleh karenanya, sangatlah diharapkan agar

pemerintah mengembangkan industri padat karya karena disamping menyerap tenaga kerja yang banyak, juga memerlukan modal yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan industri padat modal.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

### **Kesimpulan**

1. Pertumbuhan sektor industri Sulawesi Selatan stabil dengan rata-rata pertumbuhan 13,45 persen per tahun. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu 12,51 persen.
2. Dilihat dari kontribusinya, industri makanan, minuman dan tembakau memberikan kontribusi yang paling besar dalam pembentukan nilai output. Sedangkan nilai output terkecil dicatat oleh industri pengolahan lainnya.
3. Tingkat produktivitas yang paling tinggi adalah pada tahun 2007-2008 yaitu sebesar Rp. 19.547,800 dimana sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun tersebut adalah industri makanan, minuman dan tembakau yaitu sebesar Rp. 16.111,488 sedangkan produktivitasnya paling rendah terjadi pada tahun 1999-2000 yaitu Rp. -18.247,232.
4. Dari tahun 1999 ke tahun 2008 terdapat beberapa elastisitas kesempatan kerja yang menurun. Penurunan elastisitas kesempatan kerja ini dipengaruhi oleh teknologi, penggunaan mesin-mesin modern sehingga menyebabkan kesempatan kerja menurun, hal ini disebabkan karena industri yang selama ini menggunakan tenaga kerja manusia diganti oleh tenaga mesin.

### **Implikasi Kebijakan**

1. Pemerintah diharapkan mengoptimalkan peranan investasi dengan cara meyakinkan para investor dengan melakukan promosi tentang potensi daerah dan memberikan kepastian hukum serta keamanan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Sulawesi Selatan, terutama di sektor industri, sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja.
2. Pemerintah diharapkan lebih mengembangkan industri padat karya, karena disamping tidak terlalu besar investasi yang dibutuhkan juga dapat menyerap tenaga kerja yang besar sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.
3. Agar pemerintah membantu meningkatkan kemampuan pembinaan industri yang ada di daerah untuk bersaing melalui pelatihan keterampilan bagi calon tenaga kerja, penggunaan teknologi yang lebih mengutamakan peningkatan mutu, efisien dan peningkatan produktivitas yang dikaitkan dengan upaya perluasan pemasaran produk di dalam dan luar negeri.
4. Masih dominannya sektor pertanian dalam perekonomian Sulawesi Selatan, perlunya dikembangkan industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) dalam skala menengah dan kecil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyari, Agus. 1998. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Edisi IV Cetakan XII. Yogyakarta : BPFE.
- Assauri, Sofyan. 1993. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : LPFE-UI.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Sulawesi Selatan dalam Angka*.
- Boediono. 1982. *Prinsip-Prinsip Limit Ekonomi*. Jakarta : BPFE-UI.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Jakarta : Sinar Harapan.
- Hasibuan, Nusimansyah. 1994. *Ekonomi Industri*. Jakarta : LP3ES.
- Jhingan, M.L. 1988. *The Economic of Development and Planning*, Terjemahan D. Guritno. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Kusumowhindo. 1980. *Dasar-Dasar Demografi, Lembaga Demografi*. Jakarta : FE-UI.

- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, SE. 1993. *Penerapan Produktivitas dalam Organisasi*, Cetakan I. Bandung : C.V. Mandar Maju.
- Sadli, Moh. 1993. *Ekonomi Industri*. Jakarta : Bina Kawan Studi Club Universitas Indonesia.
- Saleh, I.A. 1990. *Industri Kecil*. Jakarta : LP3ES.
- Siagian, S. P. 1982. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Ramli, 2003. *Perkembangan Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkajene*. Penelitian Fakultas Ekonomi Unhas. Makassar (Tidak di Publikasikan).
- Indarwati. 2002. *Alokasi Kredit Usaha Kecil (KUK) dalam Menunjang Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Sul-Sel*. Penelitian Fakultas Ekonomi Unhas. (Tidak dipublikasikan).
- Baji Suyadi Landimuru. 2009. *Analisis Penyerapan dan Elastisitas Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Kendari*. Penelitian Fakultas Ekonomi Unhas (Tidak Dipublikasikan).
- Cindy An Rewu, 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Sektor Industri Propinsi Sulawesi Selatan*. Penelitian Fakultas Ekonomi Unhas. (Tidak Dipublikasikan).
- Dian Kustiah Marto. 2008. *Karakteristik Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Makassar*. Penelitian Fakultas Ekonomi Unhas. (Tidak Dipublikasikan)